

Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Status Gizi Balita Di Masa Pandemi Tinjauan Literatur Sistematis

Raya Faiha Calista¹, Dian Ayubi²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Corresponding author E-mail : rayafaihaalista@gmail.com, dian.ayubi@gmail.com

Article History: Received: January 20, 2022; Accepted: March 10, 2023

ABSTRACT

Nutritional status is an important factor in the process of optimizing growth and development, especially in toddlers. At this time, there is an optimization of the process of growth and development which is very fast which is often referred to as the "golden age period". Malnutrition in toddlers, especially stunting, in the first 1000 days of life can have an impact that lasts a lifetime. The multisectoral crisis during the Covid-19 pandemic was a factor that was closely related to the nutritional status of toddlers during the pandemic. Method: In this study the method used was a systematic literature review study using a systematic flow based on PRISMA. Searches were performed on 8 databases published 2020 - 2022 with predefined keywords and search restrictions. Results: This literature review obtained 865 publications through Elsevier, Science Direct, ProQuest, Google Scholar, PubMed and Scopus. A total of 13 articles were obtained that were suitable for analysis related to the impact of the COVID-19 pandemic on toddler nutrition. The methods used in this study are cohort, modeling, cross sectional and descriptive. There are 13 study themes related to impact and factors related to the nutritional status of toddlers during the Covid-19 pandemic. Conclusion: The COVID-19 pandemic has created a crisis in various sectors related to the nutritional status of toddlers. The main factors related to the nutritional status of children under five are parenting behavior and parenting, especially changes in food parenting practices and eating habits due to social restrictions. So that positive parenting is the key to creating family resilience during the pandemic.

Keywords: COVID-19, nutritional status of toddlers, parent behaviour, food Feeding Practices

ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam proses optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan, khususnya saat balita. Pada masa ini, terjadi optimalisasi proses tumbuh kembang yang sangat cepat atau "masa keemasan" (*golden age period*). Malnutrisi pada balita, khususnya stunting, dalam 1000 hari pertama kehidupannya dapat memberikan dampak yang berlangsung seumur hidup. Krisis multisektoral selama pandemi Covid-19 menjadi faktor yang berkaitan erat dengan status gizi balita di masa pandemi Metode: Studi ini menggunakan metode *systematic literature review study* dengan menggunakan alur sistematis berdasarkan PRISMA. Penelusuran dilakukan pada 8 basis data terbitan 2020-2022 dengan kata kunci dan restriksi penelusuran yang telah ditentukan. Hasil: Didapatkan 865 publikasi melalui *Elsevier, Science Direct, ProQuest, Google Scholar, PubMed* dan *Scopus*, dengan metode penelitian berupa kohor, pemodelan, potong lintang, dan deskriptif. Sebanyak 13 artikel dilakukan analisis yang berkaitan dengan dampak dan faktor-faktor terkait status gizi balita selama pandemi COVID-19 Kesimpulan: Pandemi COVID-19 menimbulkan krisis di berbagai sektor yang berkaitan dengan status gizi balita, diantaranya perilaku dan pola asuh orang tua, akses terhadap makanan, dan kondisi sosial ekonomi. Diperlukan antisipasi yang menyeluruh untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 terhadap status gizi balita.

Kata kunci: COVID-19, status gizi balita, perilaku orangtua, pola asuh pemberian makan

1. PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pada masa ini, terjadi optimalisasi proses tumbuh kembang yang sangat cepat serta tidak dapat diulang lagi sehingga masa balita sering disebut sebagai “masa keemasan” (*golden age period*). Salah satu faktor yang sangat berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan adalah status gizi.

Malnutrisi pada balita, khususnya stunting, dalam 1000 hari pertama kehidupannya dapat memberikan dampak yang berlangsung seumur hidup. Malnutrisi menyebabkan perkembangan jumlah koneksi saraf yang lebih sedikit daripada anak dengan nutrisi optimal dan berujung pada perkembangan kognitif yang kurang optimal (Umeokonkwo, Ibekwe, Umeokonkwo, dkk., 2020). Overweight dan obesitas pada anak tidak hanya memberikan dampak jangka pendek pada kesehatan fisik dan mental, namun juga risiko jangka panjang terkait penyakit metabolik, seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan kanker (Ntambara & Chu, 2021). Sebagian besar dampak ini sulit atau tidak dapat dikembalikan. Tanpa tindakan segera, malnutrisi dapat menyebabkan konsekuensi antargenerasi untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak yang memengaruhi capaian pendidikan, risiko penyakit kronis, produktivitas ekonomi, dan risiko menghasilkan keturunan yang berisiko malnutrisi di masa depan (Ferreira, Junior, Assuncao, dkk., 2018).

Pada tahun 2019, diestimasikan terdapat 21,3% atau 144 juta balita dengan stunting dan 6,9% atau 47 juta balita dengan wasting secara global (UNICEF, WHO & World Bank Group, 2020). Selama 2020, saat pandemi COVID-19 dimulai, diperkirakan secara global angka balita dengan stunting meningkat menjadi 22% atau 149,2 juta balita dan angka balita dengan wasting turun sedikit menjadi 6,7% atau 45,4 juta balita (UNICEF, WHO & World Bank Group, 2021). Sedangkan untuk kasus gizi lebih, diperkirakan angka balita dengan overweight secara global meningkat dari 5,6% atau 38,3 juta balita di 2019 menjadi 5,7% atau 38,9 juta balita di 2020 (UNICEF, WHO & World Bank Group, 2020; UNICEF, WHO & World Bank Group, 2021). Secara nasional, Indonesia mengalami penurunan prevalensi balita dengan stunting dan wasting. Jumlah balita dengan stunting menurun dari 27,67% (2019) menjadi 24,4% (2021), sedangkan jumlah balita dengan wasting menurun dari 7,4% (2019) menjadi 7,1% (2021) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Meski mengalami penurunan, masih diperlukan upaya untuk mengejar target angka stunting nasional 2024, yaitu 14%.

Selain meningkatnya sebagian besar kasus malnutrisi, pandemi COVID-19 secara tidak langsung juga memengaruhi determinan sosial dari status gizi anak. Dilaporkan terjadi ketidakamanan pangan akut pada tahun 2020 yang diduga salah satunya akibat COVID-19 (FSIN,

2020). Pada tingkat keluarga, terjadi perubahan pola asuh orang tua dalam praktik pemberian makanan, termasuk perubahan pola perilaku dan kebiasaan makan anak, yang disebabkan oleh pembatasan sosial (Schnettler, Miranda-Zapata, Orellana, dkk., 2022). Bila situasi seperti ini terus terjadi, pandemi diperkirakan dapat meningkatkan angka kematian anak (Fore, 2020; Robertson, Carter, Chou, dkk., 2020).

Sebelum mengambil langkah yang tepat dalam penanganan status gizi balita, khususnya untuk Indonesia, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan status gizi balita di masa pandemik Covid-19 secara menyeluruh, terutama dalam situasi yang relevan dengan Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

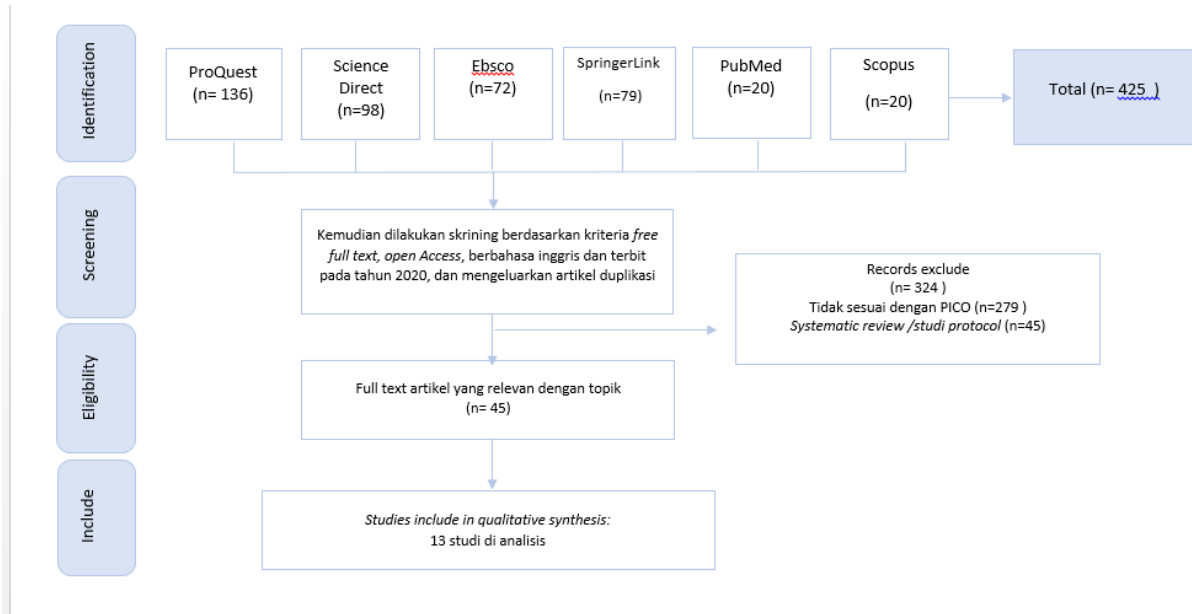
Metode yang digunakan dalam penelitian tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) ini adalah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*), yang melalui empat tahap, yaitu *Planning* (perancangan *review question* dan perencanaan metode), *Data Collection* (pencarian kata kunci, *screening* judul dan abstrak, *filtering* dan *assesment, data extraction*), Tahap Analisa (Analisis deskriptif dan tematik), kemudian diakhiri dengan *Synthesis* (diskusi). Penelusuran literatur dilakukan dengan cara akses basis data elektronik berupa jurnal dan artikel secara daring. Sumber data berasal dari *Universitas Indonesia Library*. Jenis studi yang digunakan adalah semua jenis jurnal yang menggunakan desain penelitian kohort, potong lintang, dan kasus kontrol. Kriteria inklusi pada awal pencarian di sumber data yaitu jurnal berbahasa Inggris atau Indonesia, artikel dengan *full text open access*, waktu publikasi dengan rentang tahun 2020-2022, serta jurnal yang membahas mengenai dampak pandemi terhadap status gizi balita. Sedangkan kriteria eksklusi diantaranya literatur yang berbentuk selain jurnal, disertasi, tesis, *paper* serta duplikasi judul akan dikeluarkan pada penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dengan kata kunci Covid-19 dan Status Gizi Balita kemudian dilakukan *screening* kembali sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan maka didapatkan sebanyak 13 jurnal yang sesuai untuk dilakukan peninjauan lebih lanjut ,

PRISMA FLOW DIAGRAM

(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis)



| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|------------|---|
| 1 | Roberton, T., Carter, E.D., Chou, V.B., Stegmuller, A.R., Jackson, B.D., Tam, Y. Sawadogo-Lewis, T. & Walker, N. (2020) | <i>Early estimates of the indirect effects of the COVID-19 pandemic on maternal and child mortality in low-income and middle-income countries: a modelling study</i> | Permodelan | Bila pelayanan kesehatan rutin terganggu dan akses terhadap makanan berkurang (sebagai dampak dari gangguan yang tidak dapat dihindari, runtuhnya sistem kesehatan, atau pilihan yang dibuat secara sengaja dalam respons pandemi), peningkatan kematian anak dan ibu hamil akan menjadi lebih buruk. |
| 2 | Sochas, I., Channon, A.A. & Nam, S. (2017) | <i>Counting indirect crisis-related deaths in the context of a low-</i> | Permodelan | Diestimasikan bahwa dampak kematian tidak langsung dari sebuah krisis pada konteks sistem kesehatan yang resilien |

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|------------|--|
| | | <i>resilience health system: the case of maternal and neonatal during the Ebola epidemic in Sierra Leone</i> | | dapat menjadi sama pentingnya dengan dampak kematian langsung dari krisis tersebut. |
| 3 | <i>Heady, D., Heidkamp, R., Osendarp, S., Ruel, M., Scott, N., Black, R., Shekar, M., Bouis, H., Flory, A., Haddad, L. & Walker, N. (2020)</i> | <i>Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality</i> | Deskriptif | (1) Proyeksi MIRAGRODEP menyarankan bahwa meski upaya <i>lockdown</i> singkat, digabung dengan gangguan mobilitas dan gangguan sistem pangan, dampaknya adalah sebagian besar negara berpendapatan rendah dan menengah mengalami pada umumnya 7,9% penurunan pendapatan nasional bruto per kapita relatif terhadap proyeksi sebelum COVID-19 (2) Proyeksi model mikroekonomi mengindikasikan penurunan pendapatan nasional bruto per kapita berhubungan dengan peningkatan besar kasus anak dengan <i>wasting</i> . (3) Saat proyeksi meningkatnya jumlah anak dengan <i>wasting</i> di setiap negara digabung dengan proyeksi rata-rata pengurangan |

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|----------------------------------|---|
| | | | | 25% dalam cakupan pelayanan gizi dan kesehatan, diestimasi terdapat 128.605 kematian tambahan pada balita selama 2020. |
| 4 | <i>Berta Schnettler, Edgardo Miranda-Zapata, Ligia Orellana, Mahia Saracostti, Héctor Poblete, Germán Lobos, Cristian Adasme-Berrios, María Lapo,</i> | <i>Parents' Modeling During the COVID-19 Pandemic: Influences on Family Members' Diet Quality and Satisfaction With Food-Related Life in Dual-Earner Parents With Children</i> | cross-sectional | Pandemi covid-19 merubah cara orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan makanan termasuk perubahan pola perilaku dan kebiasaan makan dikarenakan pembatasan sosial untuk mengurangi risiko penularan. |
| 5 | <i>Jael Vargas Rubilar, María Cristina Richaud, Viviana Noemí Lemos, and Cinthia Balabarian</i> | <i>Parenting and Children's Behavior During the COVID 19 Pandemic: Mother's Perspective</i> | cross-sectional | Ibu dengan pola asuh positif merasakan lebih banyak perubahan dalam perilaku anak-anak mereka. Usia ibu dan jumlah anak jumlah anak dan jumlah jam kerja, yang secara khusus mempengaruhi stres selama pengasuhan dimasa pandemi. |
| 6 | <i>Junilla K. Larsen , Nina van den</i> | <i>A longitudinal study on changes</i> | cross-sectional and longitudinal | Sebanyak 290 orang tua (74,9% perempuan; pada awal: |

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|------------|--|
| | <i>Broek, Maaïke Verhagen , William J. Burk Jacqueline M. Vink</i> | <i>in food parenting practices during COVID-19 and the role of parental well-being</i> | | <p>Mage = 46,9; SDage = 4,3) dilakukan survei online tentang kesejahteraan orang tua dan pengasuhan makanan sebanyak dua kali: Satu tahun sebelum pandemi COVID-19 (musim semi 2019) dan selama pandemi COVID-19, 1,5 tahun setelah pengukuran pertama (musim gugur 2020).</p> <p>Hasilnya rata-rata telah terjadi penurunan dukungan otonomi pangan dan peningkatan kontrol koersif selama COVID-19. Terlepas dari kesejahteraan orang tua, situasi umum COVID-19 memiliki beberapa pengaruh negatif kecil pada dukungan otonomi dan kontrol koersif di antara orang tua.</p> |
| 7 | <i>Food Security Information Network (FSIN) (2020)</i> | <i>Global report on food crises 2020</i> | Permodelan | <p>135 juta orang di 2019 mengalami ketidakamanan pangan dalam Krisis atau lebih buruk (Fase 3 atau lebih tinggi) di 55 negara dan wilayah. Lebih dari setengahnya berada di Afrika (73 juta orang).</p> <p>Sebagian besar penyebabnya adalah situasi konflik (77 juta orang), cuaca ekstrem (34 juta</p> |

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|-----------------|--|
| | | | | orang), dan gangguan ekonomi (24 juta orang). Pada tahun 2020, konflik, cuaca ekstrem, hama, gangguan ekonomi, dan COVID-19 diprediksi menjadi faktor penyebab dari ketidakamanan pangan akut. |
| 8 | <i>Ferreira, H.S., Xavier, A.F.S., Jr., Assuncao, M.L., Uchoa, T.C.C., Lira-Neto, A.B. & Nakano, R.P. (2018)</i> | <i>Developmental origins of health and disease: a new approach for the identification of adults who suffered undernutrition in early life</i> | Cross sectional | Disproporsionalitas tubuh lebih akurat diukur berdasarkan riwayat gizi kurang pada masa awal kehidupan daripada postur pendek. Postur pendek kemungkinan ditentukan oleh genetik, namun tingginya indeks lingkar kepala berdasarkan tinggi badan (<i>head-to-height</i>) disebabkan oleh adaptasi metabolik terhadap gizi kurang pada masa awal kehidupan. |
| 9 | <i>Fore, H.H. (2020)</i> | <i>A wake-up call: COVID-19 and its impact on children's health and wellbeing</i> | Deskriptif | Enam area kunci untuk mengatasi dampak negatif pandemi terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak, yaitu menyediakan persediaan dan alat pelindung; prioritas pendanaan dan dukungan untuk merawat dan memperkuat air, sanitasi, dan higiene; merawat pembelajaran dan hubungan |

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|-------------------------------|--|
| | | | | dengan anak-anak; mengakui orang tua dan keluarga sebagai pekerja garda terdepan esensial; layanan untuk mencegah dan mengatasi kekerasan berbasis gender; dan merangkul anak-anak pengungsi dan migran atau anak-anak yang terdampak konflik. |
| 10 | Arini, D., Ernawati, D., Hayudanti, D. & Alistina A.D. (2022) | <i>Impact of socioeconomic change and hygiene sanitation during pandemic COVID-19 towards stunting</i> | Cross sectional | Rendahnya pendapatan keluarga, kebiasaan mencuci tangan, sumber air bersih, akses parit, manajemen limbah, dan jamban sehat memiliki dampak yang signifikan terhadap malnutrisi, khususnya stunting |
| 11 | Shrestha, A., Kunwar, B.M. & Melerhofer, R. (2022) | <i>Water, sanitation, hygiene practices, health and nutritional status among children before and during COVID-19 pandemic: longitudinal evidence from remote areas of Dailekh and Achham districts in Nepal</i> | Kohort dan wawancara mendalam | Terdapat kemungkinan menurunnya kejadian penyakit menular dengan peningkatan kebiasaan terkait WASH (manajemen air, sanitasi, praktik higiene) dan gizi selama pandemi dan berkurangnya risiko terhadap penyakit menular. Selain itu, terdapat kemungkinan perburukan akses terhadap pangan yang ditandai dengan peningkatan defisiensi gizi pada anak-anak. |

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---------------------|--|
| 12 | Sari, Y.D., Irawan, I.R., Rachmawati, R., Sudikno & Julianty, E.D. (2022) | Dampak pandemi COVID-19 pada rumah tangga petani/nelayan/buruh di Indonesia (analisis lanjut studi determinan status gizi tahun 2020) | Deskriptif analitik | Selama pandemi COVID-19 kepala keluarga menyatakan kurang mampu secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga (60,7%), pendapat yang lebih sedikit (80,9%), lebih sulit untuk membeli bahan pangan keluarga (63,8%), pernah menerima bantuan sosial dari pemerintah berupa uang tunai (57,4%). Pola konsumsi makanan pokok rumah tangga adalah beras (99,6%), untuk sumber protein yang paling banyak dikonsumsi yaitu ikan (78,4%) dan telur (70,6%). Balita yang tidak mengakses ke pelayanan kesehatan ketika sakit (46,7%) dengan alasan tidak sakit parah sehingga tidak perlu berobat (75,3%), menunda pemberian imunisasi dasar (17,9%) dengan alasan lupa (18,2%). Posyandu merupakan fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi untuk mendapatkan pelayanan imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan. |
| 13 | Aziza, N. & Mil, | Pengaruh | Cross sectional | Terdapat pengaruh pendapatan |

| No. | Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----|-----------|--|--------|---|
| | S. (2021) | pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi COVID-19 | | orang tua pada masa pandemi COVID-19 terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Koja Jakarta Utara dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 dan berdasarkan uji signifikansi dengan rumus t_{hitung} menunjukkan hasil sebesar 5,359 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,995. Nilai koefisien dua variabel menunjukkan nilai sebesar 0,277 atau 27,7% pendapatan orang tua mempengaruhi status gizi anak pada masa pandemi COVID-19. Pendapatan orang tua di Kecamatan Koja Jakarta Utara yang menurun selama pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi seimbang pada anak setiap hari yang berdampak terhadap status gizi anak. |

Berdasarkan hasil pencarian dan penapisan artikel yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi, didapatkan sebanyak 865 publikasi melalui *Elsevier*, *Science Direct*, *ProQuest*, *Google Scholar*, *PubMed* dan *Scopus* yang selanjutnya berdasarkan kriteria didapatkan total sebelas studi yang relevan dan berlaku untuk dianalisis. Desain penelitian yang digunakan diantaranya studi deskriptif, potong lintang, dan kohort. Dari tiga belas jurnal tersebut diketahui bahwa pandemi

COVID-19 memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap status gizi balita faktor-faktor yang menjadi determinan yang berkaitan dengan status gizi tersebut.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Status Gizi Balita

Pademi Covid-19 menjadi penyebab meningkatnya semua jenis kasus malnutrisi khususnya bagi anak dibawah 5 tahun (balita) di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Ntambara J & Chu M, 2021) Sistem kesehatan berjuang untuk mempertahankan pelayanan rutin, sebagaimana sumber daya manusia, kegiatan, suplai medis, dan lainnya dialokasikan untuk merespons kegawatdaruratan COVID-19. Berdasarkan pengalaman pandemi dan kegawatdaruratan sebelumnya, situasi seperti ini menyebabkan diabaikannya pelayanan kesehatan esensial, termasuk gizi anak, keluarga berencana, dan suplementasi makanan, yang selanjutnya menyebabkan dampak langsung dan tidak langsung terhadap gizi balita dan anak-anak (Sochas, Channon & Nam, 2017). Berkurangnya akses terhadap pelayanan keluarga berencana diproyeksikan menyebabkan tujuh juta kelahiran yang tidak diinginkan pada negara-negara paling miskin di dunia (UNFPA, Avenir Health, Johns Hopkins University, Victoria University, 2020). Hal ini berisiko menyebabkan interval kelahiran yang pendek diikuti dengan kurangnya ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI diperkirakan memengaruhi status gizi ibu dan anak.

Sebagai salah satu bentuk malnutrisi, gizi kurang tetap menjadi sorotan dalam situasi pandemi COVID-19. Angka gizi kurang diperkirakan memburuk akibat penurunan pendapatan rumah tangga, perubahan ketersediaan dan kemampuan membeli makanan yang bergizi, dan gangguan akses pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan gizi dan perlindungan sosial (UNFPA, Avenir Health, Johns Hopkins University, Victoria University, 2020). Berdasarkan proyeksi oleh World Food Program (WFP) sebagai dampak ekonomi dari COVID-19, 265 juta orang di negara berpendapatan rendah dan menengah (LMIC) pada 2020 akan menghadapi ketidaktahanan pangan akut, sebuah peningkatan sebanyak 130 juta orang dari 2019. Hal ini dapat berujung pada kelaparan parah, khususnya pada keluarga berpendapatan rendah dari negara berkembang, dan menyebabkan anak gizi kurang (FSIN, 2020). *Lockdown* mengakibatkan gangguan mobilitas besar, termasuk gangguan sistem pangan secara moderat, dan menurunkan pendapatan negara bruto sebesar 7-9% pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini dapat meningkatkan kasus gizi gizi kurang sebesar 14% (Heady, Heidkamp, Osendarp, dkk, 2020; Robertson, Charter, Chou, dkk., 2020). Pada tingkat rumah tangga, rendahnya pendapatan keluarga, kebiasaan mencuci tangan, sumber air bersih, akses parit, manajemen limbah, dan jamban sehat memiliki dampak yang signifikan terhadap malnutrisi, khususnya stunting (Arini, Ernawati, Hayudanti, dkk., 2022).

Tanpa tindakan segera, prevalensi anak dengan wasting secara global akan meningkat sebanyak 14,3%. Selain itu, terdapat tambahan 6,7 juta anak-anak dengan wasting selama 12 bulan pertama pandemi (Heady, Heidkamp, Osendarp, dkk., 2020). Pemodelan statistik terkait kematian tambahan pada balita akibat efek tidak langsung COVID-19, seperti penurunan ekonomi, ketidakamanan pangan, dan gangguan terhadap deteksi dan manajemen malnutrisi berbasis komunitas, memproyeksikan peningkatan prevalensi wasting sebesar 10-50% dan tambahan 40.000 hingga dua juta kematian anak (Roberton, Carter, Chou, dkk., 2020). Diproyeksikan 1-2 juta kematian anak terjadi di 118 negara jika terjadi penurunan cakupan pelayanan kesehatan sebesar 45% selama 6 bulan (Fore, 2020).

Fenomena beban ganda malnutrisi juga tak luput dari pengaruh pandemi COVID-19, yaitu gizi lebih. Ditemukan bahwa penutupan sekolah membuat anak-anak menghabiskan waktu lebih banyak di depan televisi dan layar komputer, terpapar iklan makanan rendah gizi dan minuman berpemanis. Sehingga meningkatkan konsumsi makanan dan minuman tersebut serta berkurangnya aktivitas fisik yang biasa dilakukan di sekolah (Ntambara & Chu, 2021). Orang dengan obesitas juga berisiko menghasilkan atau memperburuk malnutrisi dan dampak negatif terhadap COVID-19 (Barazzoni, Breda, Cuerda, dkk., 2022).

Faktor- Faktor yang berkaitan dengan Status Gizi Anak di Masa Pandemi

Perilaku dan Pola Asuh Orangtua

Pandemi COVID-19 juga merubah dinamika keluarga dan dapat memengaruhi status gizi balita. Meskipun demikian pengasuhan yang positif menjadi kunci terciptanya resiliensi keluarga. (Walsh, 2004; Miller-Graff dkk ., 2020). Keluarga memiliki respons yang bervariasi saat terjadi perubahan agenda sehari-hari akibat modifikasi sosial terkait COVID-19, seperti bekerja dari rumah, mulai dari mengisi waktu dengan aktivitas positif, seperti berolahraga di rumah, hingga negatif, seperti mengonsumsi camilan lebih sering (England, Forseth, Bangash, dkk., 2022). Perubahan pola hidup orang tua diduga berhubungan terhadap pola makan anaknya hal ini sesuai dengan studi Schnettler, Berta dkk 2021 yang menyatakan bahwa telah terjadi perubahan dalam cara orang tua menerapkan praktik pengasuhan makanan termasuk perubahan pola perilaku dan kebiasaan makan dikarenakan pembatasan sosial untuk mengurangi risiko penularan.

Penelitian yang dilakukan Bekelman, Knapp, Dong, dkk. (2022) menyatakan bahwa orang tua yang menyesuaikan waktu kerjanya di rumah berhubungan dengan 31% kemungkinan lebih kecil anaknya mengonsumsi minuman berpemanis dalam kemasan daripada orang tua yang tidak melakukan penyesuaian (Bekelman, Knapp, Dong, dkk., 2022). Makanan yang dikonsumsi di keluarga pun cenderung menjadi makanan yang lebih mudah diakses dan dikonsumsi, seperti

makanan cepat saji (England, Foresth, Bangash, dkk., 2022). Hal ini diduga merupakan salah satu dampak dari perubahan pendapatan keluarga akibat modifikasi sosial yang terjadi (Shrestha, Kunwar & Melerhofer, 2022). Keterbatasan ini disayangkan oleh berbagai keluarga, baik di kota besar hingga pesisir, yang sebenarnya ingin mengutamakan gizi anaknya namun terbatas oleh pendapatan yang berkurang untuk memenuhi bahan pangan keluarga (Aziza & Mil, 2021; Srihartatiningsih, 2021; Sari, Irawan, Rachmawati, dkk., 2022).

Pandemi berdampak negatif pada pola asuh ibu (UNICEF, 2020), karena para ibu dituntut memiliki beban pekerjaan ganda dan tuntutan multitasking terkait pekerjaan, pekerjaan rumah tangga, dan mengasuh anak mereka, terutama dalam budaya Amerika Latin (Almeida et al., 2020). Studi serupa yang dilakukan Wang et al., tahun 2020 menyatakan bahwa terjadi perubahan pada kesehatan fisik dan mental anak balita karena kurangnya aktivitas di luar ruangan, frustrasi, dan kebosanan (Olhaberry et al., 2021). Selain itu karena frekuensi screen time menjadi lebih sering, perkembangan motorik anak dan kemampuan bersosialisasi terlambat jika dibandingkan dengan usia perkembangannya. Hal ini sejalan dengan sebuah studi yang menganalisis dampak karantina pada anak yakni sebanyak 85,7% orang tua merasakan perubahan dalam keadaan emosi dan perilaku anak-anak mereka selama karantina. Gejala yang paling sering adalah sulit untuk fokus (76,6%), kebosanan (52%), lekas marah (39%), gelisah (38,8%), gugup (38%), perasaan kesepian (31-3%) dan kekhawatiran (30,1%).

Selain itu, kesehatan mental orang tua yang terganggu juga diduga berdampak pada pola asuh dan konsumsi anak. Lingkungan rumah dapat menjadi tidak sehat akibat kesehatan mental orang tua dan anak-anak yang terganggu oleh kecemasan, depresi, dan kekerasan dalam keluarga, yang secara tidak langsung dapat menimbulkan masalah gizi (UNFPA, Avenir Health, Johns Hopkins University, Victoria University, 2020). Stres dalam mengasuh selama pandemi berhubungan dengan penggunaan makanan untuk mengendalikan emosi dan perilaku anak-anak serta persepsi bahwa anak-anak memiliki perilaku makan yang bermasalah (Gonzalez, Lammert, Phelan, dkk., 2022). Tantangan lebih terjadi pada orang tua dari anak dengan masalah dan kelainan pemberian makan dan makan (*feeding and eating problems and disorders/FEPD*) yang melaporkan stres yang lebih tinggi pada orang tua dan anak, perilaku makan anak yang lebih sulit, perilaku yang lebih negatif antara anggota keluarga, dan dukungan dari lingkungan yang kurang dibandingkan orang tua dari anak tanpa FEPD (Krom, Mameren, Remijn, dkk., 2022). Dalam praktik pengasuhan makanan, perilaku dan kesehatan mental orang tua dapat memengaruhi proses menyiapkan makanan dan proses kontrol koersif seperti menggunakan makanan untuk mengelola emosi atau perilaku anak menetapkan aturan mengemil dan menciptakan suasana makan yang

nyaman. Hal ini dikaitkan dengan peningkatan berat badan anak. Studi ini memberikan gambaran bahwa praktik pengasuhan makan pada balita akan berdampak pada kualitas gizi anak di usia prasekola. (Cerniglia dkk 2021 ; Loth, dkk 2021).

Stres dan gejala depresi pada orang tua yang dapat diakibatkan oleh situasi pandemi COVID-19 memengaruhi perilaku pemberian makan terhadap anak, yaitu pemberian yang lebih memaksa (misalnya menggunakan makanan untuk mengatur emosi dan perilaku anak), kurang teratur (misalnya frekuensi camilan yang lebih banyak), dan lebih otoritatif (misalnya, memberi sedikit hingga tidak ada ruang untuk anak mengatur makanannya sendiri) (Larsen, van den Broek, Verhagen, dkk., 2023)

Hal ini menggambarkan situasi saat pengasuh merasa lepas kendali dari perilaku kesehatan yang baik untuk dirinya sendiri dan anaknya (England, Forseth, Bangash, dkk., 2022). Beberapa hal yang mempengaruhi stres dalam keluarga, antara lain menyeimbangkan pekerjaan dengan merawat anak serta ketidakstabilan finansial (Carroll, Sadowski, Laila, dkk., 2020). Sehingga, meminimalisasi stres dalam keluarga harus menjadi prioritas utama dalam rencana respons COVID-19 dan upaya berulang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko hal tersebut terjadi (Carroll, Sadowski, Laila, dkk., 2020). Contohnya melalui aktivitas fisik yang didukung oleh akses ke tempat luar ruangan yang aman dan dukungan terhadap kesehatan mental orang tua (Oakley, Kariippanon, Guan, dkk., 2021; Jauregui, Salvo, Aguilar-Farias, dkk., 2022).

Informasi terkait gizi juga merupakan hal krusial untuk mengatasi masalah keluarga selama pandemi COVID-19. Informasi yang lebih baik tentang perilaku dan dukungan pengasuhan (parenting) terkait COVID-19 dapat mengantisipasi dampak dari COVID-19 terhadap kesejahteraan dan sosioekonomi ibu (Reinelt, Suppiger, Frey, dkk., 2022). Selain itu, informasi berbasis bukti mendukung pengambilan keputusan bersama terkait pemberian makan dan pengasuhan balita selama pandemi COVID-19 (Haiek, LeDrew, Charette, dkk., 2020). Di Indonesia, peran orang tua, khususnya pengetahuan ibu, berhubungan dengan status gizi balita di masa pandemi (Yuwansyah, Idaningsih & Fitriani, 2021; Sekarini, Pratiwi & Armani, 2022).

Gangguan Layanan Kesehatan

Terganggunya sistem kesehatan yang memengaruhi status gizi balita juga terjadi di Indonesia. Pembatasan terhadap akses konsumsi dan pelayanan kesehatan terjadi di beberapa wilayah dan memengaruhi status gizi anak (Efrizal, 2020). Pada tingkat masyarakat, posyandu menjadi fasilitas kesehatan yang paling banyak dikunjungi untuk pelayanan kesehatan anak, seperti imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan (Sari, Irawan, Rachmawati, dkk., 2022). Hal ini dapat disebabkan karena posyandu dekat dengan masyarakat dan tidak sepadat fasilitas kesehatan

lain seperti klinik dan rumah sakit umum. Meski begitu, ditemukan keengganan pada beberapa orang tua yang merasa balitanya tidak sakit parah dan menunda pemeriksaan kesehatan di masa pandemi (Sari, Irawan, Rachmawati, dkk., 2022).

Terbatasnya sumber daya manusia dan keuangan serta menurunnya penggunaan layanan kesehatan oleh masyarakat akibat khawatir terpapar Covid-19 akan menjadi bencana besar di masa pandemi ini. Dapat diproyeksikan 1-2 juta kematian anak dan 56 : 700 kematian pada ibu terjadi di 118 negara jika terdapat penurunan cakupan pelayanan kesehatan sebesar 45% selama 6 bulan menjadi ancaman yang mengerikan (Fore, HH 2020)

Adanya gangguan pada layanan kesehatan di masa pandemi melahirkan modifikasi layanan selaman pandemi sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan gizi di masyarakat serta menurunkan angka wasting dan stunting pada balita. Pembatasan jumlah pengunjung pada layanan kesehatan di masyarakat, kunjungan rumah, konseling secara daring bersama tenaga kesehatan serta pemanfaatan buku KIA sebagai acuan pemantauan status gizi balita oleh orang tua di rumah. Modifikasi layanan kesehatan gizi tersebut sebagai upaya melakukan prevensi, deteksi dan respon dilaksanakan secara terintegrasi dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masa pandemi COVID-19 Kementerian Kesehatan, (2020)

Sosio-Ekonomi

Terjadinya masalah dalam status gizi diperkirakan terjadi akibat penurunan pendapatan rumah tangga, perubahan pada ketersediaan dan kemampuan membeli makanan yang bergizi, dan gangguan aksesibilitas pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan gizi dan perlindungan sosial. Akseer N,dkk. (2020)

Penurunan Pendapatan Bruto Nasional yang berdampak pada peningkatan kasus gizi kurang hal ini sehubungan dengan terjadinya lockdown yang mengakibatkan gangguan mobilitas besar termasuk dengan gangguan sistem pangan secara moderat serta menurunkan pendapatan negara sebesar 7-9% di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penurunan Pendapatan Bruto Nasional ini berhubungan dengan peningkatan kasus gizi buruk pada negara tersebut dengan kemungkinan kenaikan kasus gizi buruk sebesar 14 % Food Security Information Network (FSIN) (2020)

4. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada kesehatan balita, termasuk status gizinya. Peningkatan angka kejadian status gizi kurang dan gizi lebih ditemukan di beberapa negara selama pandemi COVID-19 berlangsung pada 2020-

2022. Penurunan pendapatan rumah tangga, keterbatasan keterjangkauan makanan bergizi serta minimnya pemanfaatan makanan lokal untuk balita dan gangguan layanan kesehatan juga pembatasan sosial selama pandemik menjadi penyebab terjadinya peningkatan angka gizi kurang pada anak, obesitas ditemukan pada anak yang menghabiskan waktu dengan layar televisi di rumah tanpa adanya aktivitas fisik.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan status gizi balita utamanya adalah perilaku dan pola asuh orangtua khususnya perubahan dalam praktik pengasuhan makanan dan kebiasaan makan dikarenakan pembatasan sosial. Sehingga pengasuhan yang positif merupakan kunci terciptanya resiliensi keluarga selama masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D., Ernawati, D., Hayudanti, D. & Alistina A.D. (2022). Impact of socioeconomic change and hygiene sanitation during pandemic COVID-19 towards stunting. *The Lancet* 2020, 396, 519-520.
- Aziza, N. & Mil, S. (2021). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap status gizi anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi COVID-19. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2021, 6(3), 109-119.
- Barazzoni, R., Breda, J., Cuerda, C., Schneider, S., Deutz, N.E. & Wickramingshe, K. (2022). COVID-19: lessons on malnutrition, nutritional care, and public health from the ESPEN-WHO Europe call for papers. *Clinical Nutrition* 2022, 41, 2858-2868.
- Bekelman, T. A., Knapp, E. A., Dong, Y., Dabelea, D., Bastain, T. M., Breton, C. V., Carroll, K. N., Camargo, C. A., Davis, A. M., Dunlop, A. L., Elliott, A. J., Ferrara, A., Fry, R. C., Ganiban, J. M., Gilbert-Diamond, D., Gilliland, F. D., Hedderson, M. M., Hipwell, A. E., Hockett, C. W., Huddlestone, K. C., ... program collaborators for Environmental influences on Child Health Outcomes (ECHO) (2022). Sociodemographic Variation in Children's Health Behaviors During the COVID-19 Pandemic. *Childhood obesity* (Print), 10.1089/chi.2022.0085. Berta Schnettler et al. (2021) Parents' Modeling During the COVID-19 Pandemic: Influences on Family Members' Diet Quality and Satisfaction With-Food-Related Life in Dual-Earner Parents With Children.
- Carroll, N., Sadowski, A., Laila, A., Hruska, V., Nixon, M., Ma, D.W.L. & Haines, J. (2020). The impact of COVID-19 on health behavior, stress, financial and food security among middle to high income Canadian families with young children. *Nutrients* 2020, 12, 2352.
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah pandemi COVID-19 terhadap stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 2020, 9(3), 154-157.
- England, K.M., Forseth, B., Bangash, M., Bhagat, R., Murray, M., Bakula D.M. & Davis, A.M. (2022) The impact of the COVID-19 pandemic on healthy lifestyles in rural families. *J Healthy Eat Act Living* 2022, 2(1), 23-31.

- Ferreira, H.S., Xavier, A.F.S., Jr., Assuncao, M.L., Uchoa, T.C.C., Lira-Neto, A.B. & Nakano, R.P. (2018). Developmental origins of health and disease: a new approach for the identification of adults who suffered undernutrition in early life. *Diabetes Metab Syndr Obes*, 11, 543-551.
- Food Security Information Network (FSIN). (2020). *Global report on food crises 2020*.
- Fore, H.H. (2020). A wake-up call: COVID-19 and its impact on children's health and wellbeing. *Lancet Global Health* 2020.
- Gavi, 2022 How the Covid-19 pandemic has affected healthcare around the world Tersedia daring pada <https://www.gavi.org/vaccineswork/>(diakses 29 Desember 2022)
- Gonzalez, L.M., Lammert, A., Phelan, S. & Ventura, A.K. (2022). Associations between parenting stress, parent feeding practices, and perceptions of child eating behaviors during the COVID-19 pandemic. *Appetite* 2022, 177, 106148.
- Haiek, L.N., LeDrew, M., Charette, C. & Batrick, M. (2020). Shared decision-making for infant feeding and care during the coronavirus disease 2019 pandemic. *Matern Child Nutr.* 2021, 17, e13129.
- Haileamlak, A. (2021). Impact of Covid-19 on health and health system. *Ethiop J Health Sci.* 2021, 31(6).
- Headey D, Heidkamp R, Osendarp S, dkk. (2020). Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality. *Lancet*, 396, 519-521.
- Jauregui, A., Salvo, D., Aguilar-Farias, N. & Okely, A. (2022). Movement behaviors during COVID-19 among Latin American/Latino toddlers and pre-schoolers in Chile, Mexico, and the US. *Scientific Reports* 2022, 12, 19156.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia daring pada <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/> (diakses 29 Desember 2022)
- Krom, H., van Mameren, J., Remijn, L., de Nennie, K., Dumont, E., van der Gaag, E., van Leeuwen, M.C.C., Mulken, S., Schakelaar, C. & Kindermann, A. (2022). Impact of COVID-19 pandemic on young children with feeding and eating problems and disorders and their families. *J Pediatr Gastroenterol Nutr.* 2022, 75(4), 529-534.
- Larsen, J.K., van den Broek, N., Verhagen, M., Burk, W.J. & Vink, J.M. (2023). A longitudinal study on changes in food parenting practices during COVID-19 and the role of parental well-being. *Appetite* 2023, 180, 106331.
- Ntambara, J. & Chu, M. (2021). The risk to child nutrition during and after COVID-19 pandemic: what to expect and how to respond. *Public Health Nutrition* 2021.
- Okely, A.D., Karrippanon, K.E., Guan, H., Taylor, E.K., Suesse, T., Cross, P.L., Chong, K.H., Suherman, A., Turab., A., Staiano, A.E., Ha, A.S., El Hamdouchi, A., Baig, A., Poh, B.K.,

- Del Pozo-Cruz, B., Chan, C.H.S., Nystrom, C.D., Koh, D., Webster, E.K., Lubree, H., Tang, H.K., Baddou, I., Del Pozo-Cruz, J., Wong, J.E., Sultoni, K., Nacher, M., Lof, M., Cui, M., Hossain, M.S., Chaturangana, P.W.P., Kand, U., Wickramasinghe, V.P.P., Calleia, R., Ferdous, S., Kim, T.V., Wang, X. & Draper, C.E. (2021) Global effect of COVID-19 pandemic on physical activity, sedentary behaviour, and sleep among 3- to 5-year-old children: a longitudinal study of 14 countries. *BMC Public Health* 2021, 21, 940.
- Reinelt, T., Suppiger, D., Frey, C., Oertel, R. & Natalucci, G. (2022). Infant regulation during the pandemic: Associations with maternal response to the COVID-19 pandemic, well-being, and socio-emotional investment. *Infancy* 2022, 1-25.
- Robertson, T., Carter, E.D., Chou, V.B., Stegmuller, A.R., Jackson, B.D., Tam, Y. Sawadogo-Lewis, T. & Walker, N. (2020). Early estimates of the indirect effects of the COVID-19 pandemic on maternal and child mortality in low-income and middle-income countries: a modelling study. *Lancet Glob Health* 2020.
- Sari, Y.D., Irawan, I.R., Rachmawati, R., Sudikno & Julianty, E.D. (2022). Dampak pandemi COVID-19 pada rumah tangga petani/nelayan/buruh di Indonesia (analisis lanjut studi determinan status gizi tahun 2020). *Penelitian Gizi dan Makanan* 2022, 45(1), 11-22.
- Schnettler, B., Miranda-Zapata, E., Orellana, L., Saracosti, M., Poblete, H., Lobos, G., Adasme-Berrios, C., Lapo, M., Beroiza, K. & Grunert, K.G. (2022). Parents' modeling during the COVID-19 pandemic: Influences on family members' diet quality and satisfaction with food-related life in dual-earner parents with adolescent children. *Front Nutr.* 2022, 9, 902103.
- Sekarini, N.N.A.D., Pratiwi, P.I. & Armini, L.N. (2022) Peran orang tua dalam pertumbuhan balita pada masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Midwifery* 2022, 5(1), 53-62.
- Shrestha, A., Kunwar, B.M. & Melerhofer, R. (2022). Water, sanitation, hygiene practices, health and nutritional status among children before and during COVID-19 pandemic: longitudinal evidence from remote areas of Dailekh and Achham districts in Nepal. *BMC Public Health* 2022, 22, 2035
- Sochas, I., Channon, A.A. & Nam, S. (2017). Counting indirect crisis-related deaths in the context of a low-resilience health system: the case of maternal and neonatal during the Ebola epidemic in Sierra Leone. *Health Policy and Planning* 2017, 32, iii32-iii39.
- Srihartatiningsih, M. (2021) Pengalaman keluarga dalam pemenuhan gizi balita masa pandemi COVID-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kec. Samalantan, Kab. Bengkayang tahun 2021. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2021, 8(5), 1030-1037.
- Umeokonkwo, A.A., Ibekwe, M.U., Umeokonkwo, C.D. (2020) Nutritional status of school age children in Abakaliki metropolis, Ebonyi State, Nigeria. *BMC Pediatr* 20, 114.
- UNFPA, Avenir Health, Johns Hopkins University, Victoria University. (2020). *Impact of the COVID-19 pandemic on family planning and ending gender-based violence, female genital mutilation, and child marriage*. United Nations Population Fund. Tersedia daring di <https://www.unfpa.org/resources/impact-covid-19-pandemic-family-planning-and-ending-gender-based-violence-female-genital> (diakses pada 2 Januari 2023).

- UNICEF, WHO & World Bank Group. (2020). *Joint Malnutrition Estimates, 2020 Edition*. Tersedia daring pada <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2020/> (diakses 29 Desember 2022)
- UNICEF, WHO & World Bank Group. (2021). *Joint Malnutrition Estimates, 2021 Edition*. Tersedia daring pada <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/> (diakses 29 Desember 2022)
- Yuwaningsih, Y., Idaningsih, A. & Fitriani, F. (2021) Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita pada masa pandemi COVID-19 di Posyandu Blok Cipeuncang II, Desa Talagawetan, UPTD Puskesmas Talaga, Kab. Majalengka tahun 2021. *Journal of Midwifery Care* 2021, 2(1), 11-23.